

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Economic Forum yang di terbitkan pada tahun 2017 menurut data *Global Human Capital Report*, Indonesia sangat memperhatikan karena posisi Indonesia pada masa itu terdapat pada posisi peringkat ke 65 dari 130 negara dalam bidang Pendidikan karena minat belajar di Indonesia kurang serta kurangnya minat literasi akan buku bacaan sehingga kualitas Pendidikan di Indonesia tertinggal jauh. Indonesia menurut PISA 2018 secara internasional menempatkan indonesia di peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada *Organisation For Economic Co-Operation And Development* (OECD) dan Indonesia pada hasil TIMSS 2015, menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk matematika dan peringkat 44 dari 47 negara di bidang seni. Sebagaimana riset UNESCO *Global Education Monitoring* (GEM) 2016 kualitas pendidikan Indonesia berada urutan kelima dari bawah dari 14 negara berkembang lainnya.¹

Kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang

¹ Lestari Eko Wahyudi, dkk, *Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS) Volume 1, Issue 1, 2022, hal. 18.

mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti contohnya, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi penyebab atau faktor kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah.²

Menurut Fajri dalam Fitria Nur, masalah yang dihadapi pendidikan itu terbagi menjadi dua yakni masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun dengan Indonesia, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permasalahan. Permasalahan

² Siti Fadia Nurul Fitri, *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021, hal. 1618.

itu menjadi penyebab utama dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.³

Pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Pendidikan bermaksud membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Pendidikan erat kaitannya dengan membudayakan manusia. Membudayakan manusia sendiri merupakan proses atau upaya meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau kelompok. Secara sederhana adalah cara hidup yang dikembangkan oleh masyarakat.⁵

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya menuntut ilmu:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ! خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ! أَفْرَأَ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ! الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ! عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ !

³ Fitria Nur Auliah Kurniawati, *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi*, AoEJ: Academy of Education Journal Vol. 13 Nomor 1, Januari 2022, hal. 2.

⁴ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 10.

⁵ Azis Masang, *Hakikat Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2021, hal. 20-21.

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas, pendidikan berperan sebagai fondasi pembangunan pribadi seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan juga membantu meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis. Terakhir Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu atau menuntut ilmu melalui pendidikan.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan

timbang balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.⁶

Pembelajaran yang efektif ialah ketika ada minat dalam belajar. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran akan berusaha konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru dengan mencatat poin-poin penting, siswa tidak akan mudah terganggu oleh lingkungan yang terjadi disekitar, misalnya terdapat suara gaduh, maka siswa tetap memperhatikan guru menjelaskan. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi. Pada dasarnya siswa yang minat belajarnya tinggi, aktif dalam menemukan pengetahuan.⁷

Dalam pembelajaran efektif faktor motivasi juga mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang

⁶ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal PUD Volume 9 Edisi 1, April 2015, hal. 16-17.

⁷ Kabelia Putri, dkk, *Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 11 Nomor 1 (2017), hal. 88.

memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.⁸

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan. Terkait hal tersebut betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.⁹

⁸ Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 87-88

⁹ Ina Magdalena, dkk, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*, Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021, hal. 313

Berdasarkan hasil penelitian Hendrizal, Temuan penelitian menunjukan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan. Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas. Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa. Latar belakang ekonomi dan sosial budaya siswa. Sebagian besar siswa yang berekonomi lemah tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemajuan teknologi dan informasi. Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu dan Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.¹⁰

Hasil penelitian Nursia Batlawi dan Firman Hamid, Ada tiga alasan mendasar perlunya digunakan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas, terutama bagi para Peserta Didik sekolah menengah pertama, yakni karena, pertama Peserta Didik SMP cenderung masih berpikir kongkrit, sehingga materi pelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan sehingga menjadi lebih nyata, kedua penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, dosen/guru dituntut untuk menggunakan

¹⁰ Hendrizal, *Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, JURNAL RISET Pendidikan Dasar dan Karakter Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 53.

media di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik.¹¹

Sejalan penelitian Hiskia dan Agnes, Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting yaitu kepada pendidik, dengan menggunakan media pembelajaran maka guru akan lebih mudah menjelaskan materi yang di sampaikan kepada siswa. Terhadap diri siswa, sesuai pengumpulan data yang di lakukan siswa sebenarnya mudah memahami materi dan mengerti dengan menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran langsung memberikan gambaran dengan materi yang di sajikan oleh seorang guru. Kegiatan belajar di dalam kelas, guru dan siswa adalah saling berhubungan ketika didalam kelas dimana guru sebagai narasumber dan siswa sebagai pendengar tetapi agar siswa mudah memahami materi maka didalam proses pembelajaran di berikan contoh nyata yang membantu siswa dapat mengerti dan memahami dari penjelasan guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru

¹¹ Nursia Batlawi dan Firman Hamid, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Ternate*, Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science Volume. 2. Nomor 2. April – Juli 2022, hal. 133.

dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.¹²

Seorang pendidik harus mengetahui keberadaan anak didiknya dalam menangkap dan memperhatikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, untuk itu di samping menguasai materi juga dibutuhkan pemahaman karakteristik anak didik. Karena sesungguhnya, setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik sulit meraih hasil belajar yang baik di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan juga ada peserta didik yang menambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap masih kurang memuaskan. Maka, pendidik harus berperan turut membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Pendidik bertanggung jawab membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Salah satu media yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran adalah media diorama. Media

¹² Hiskia Ndraha dan Agnes Renostini Harefa, *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara*, *Journal on Education* Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 5338.

¹³ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember 2019, hal. 206.

diorama merupakan media visual, dimana media ini memiliki kelebihan yaitu media ini dapat membantu siswa mempelajari materi yang agak kompleks dalam bentuk seperti yang aslinya. Kelebihan diorama diantaranya dapat dibuatkan dengan bahan yang murah dan mudah didapatkan, dapat digunakan berulang-ulang, dapat melukiskan bentuk dari keadaan yang sebenarnya dan dapat memperlihatkan bagian sesuatu yang dalam keadaan sebenarnya namun sulit dilihat. Kelebihan dari media diorama sendiri adalah memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya.¹⁴

Media diorama adalah representasi tiga dimensi mini yang diciptakan dengan tujuan menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Diorama ini di buat mirip dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga menciptakan kesan yang nyata. Media diorama memiliki beberapa fungsi dalam penggunaannya diantaranya yaitu untuk menarik minat siswa dalam materi yang sedang dipelajari, tidak membuat bosan para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Media diorama dikatakan media yang layak untuk digunakan pada materi siklus air, karena media diorama menggambarkan situasi yang

¹⁴ Nadrahwati Binti Muthalib, dkk, *Penggunaan Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ndonga*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 3 Tahun 2023, hal. 297

sebenarnya sehingga membuat pemahaman yang jelas kepada siswa.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Kota Bengkulu ditemukan bahwa ada dalam kegiatan belajar di kelas terutama dalam mata pelajaran IPS, telah menggunakan suatu media pembelajaran menarik berupa Diorama. Karena hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional (monoton) dan didominasi dengan ceramah sehingga siswa belum terarahkan untuk memahami sendiri konsep-konsep dalam IPS yang sedang dipelajari. Hal ini memicu terjadinya verbalisme pada siswa pada kondisi ini, siswa hanya menerima segala materi yang diberikan oleh guru dengan tidak memperhatikan prosesnya, sehingga siswa tidak dapat maksimal dalam hal pemahaman materi tersebut.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru SMP Muhammadiyah Kota Bengkulu, dikatakan “dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran IPS kami telah menerapkan suatu media pembelajaran berupa diorama. Media ini disenangi oleh peserta didik dan memudahkan mereka fokus pada materi ajar”. Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti tertarik mengambil penelitian yang berhubungan dengan media pembelajaran diorama.

¹⁵ Mawar Sari, dkk, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Melalui Pemanfaatan Media Diorama*, Majalah Ilmiah Marta Dhawangsa Volume 18, Nomor 1 Tahun 2024, hal. 195

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru dalam menjelaskan materi yang kurang kreatif dan menyenangkan.
2. Kurangnya perhatian guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa di dalam kelas karena materi yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa.
4. Penyampaian materi pembelajaran IPS yang belum atau tidak dipahami siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media pembelajaran diorama dalam mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menarik rumusan dalam penelitian ini berupa:

1. Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran diorama dalam mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana dampak dari penggunaan media pembelajaran diorama dalam mata pelajaran IPS terhadap minat dan pemahaman siswa di SMP Muhammadiyah Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, makan tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan proses penggunaan media pembelajaran diorama dalam mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan dampak dari penggunaan media pembelajaran diorama dalam mata pelajaran IPS terhadap minat dan pemahaman siswa di SMP Muhammadiyah Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai penerapan media pembelajaran Diorama dalam mata pelajaran IPS.
- b. Sebagai pengalaman belajar dalam menggunakan media pembelajaran Diorama untuk guru, siswa dan peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa sehingga pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
- b. Bagi guru, untuk memberikan masukan kepada guru mengenai media yang digunakan dalam motivasi belajar.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pembelajaran, pertimbangan dan pengawasan bagi guru terhadap media yang digunakan guru kelas dalam proses belajar mengajar siswa.
- d. Bagi penelitian, sebagai acuan untuk mengetahui media pembelajaran guru di masa mendatang dalam mata pelajaran IPS.